

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki iklim tropis sehingga Indonesia cocok untuk melestarikan dan memajukan pertanian terutama dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan petani dan sumber devisa bagi negara. Indonesia adalah Negara agraris di mana penduduknya 63% bertani, terutama orang-orang yang tinggal di pedesaan, pertanian pada saat ini sudah berkembang dengan pesat di seluruh nusantara di Indonesia baik yang di kelola oleh pemerintah, swasta maupun perkebunan rakyat. Indonesia memiliki berbagai jenis tanaman yang dapat tumbuh dengan baik namun perlu usaha yang maksimal dalam mengelola tanaman yang akan di budidayakan. Salah satunya adalah tanaman coklat atau kakao tanaman ini hampir terdapat di semua pulau di Indonesia. pola tanam yang dapat di terapkan untuk tanaman coklat yaitu dengan menggunakan pola tanam tumpang sari, pola tanam monokultur dan pola tanam diversifikasi.

Pola tanam dapat digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan produktivitas lahan. Hanya saja dalam pengelolaannya diperlukan pemahaman kaedah teoritis dan keterampilan yang baik tentang semua faktor yang menentukan produktivitas lahan tersebut. Biasanya, pengelolaan lahan sempit untuk mendapatkan hasil/pendapatan yang optimal maka pendekatan pertanian terpadu, ramah lingkungan, dan semua hasil tanaman merupakan produk utama adalah pendekatan yang bijak

Pola tanam monokultur merupakan usaha budidaya tanaman secara tunggal atau hanya terdapat satu jenis tanaman saja, pola tanam ini masih banyak di kembangkan masyarakat pedesaan karena pada pola tanam monokultur lebih mudah perawatannya di bandingkan dengan pola tanam tumpangsari. Namun Pola tanam tumpang sari lebih menguntungkan di bandingkan dengan pola tanam monokultur karena pada pola tanam tumpang sari terdapat lebih dari satu tanaman sehingga dapat meminimalkan resiko yang timbul akibat dari serangan hama dan penyakit, tumpang sari menjamin hasilnya penanaman menghadapi iklim yang tidak menentu, serta fluktuasi harga. selain itu, dengan pola tanam tumpangsari distribusi tenaga kerja lebih baik sehingga sangat berguna untuk daerah yang padat tenaga, luas lahan pertanian yang terbatas serta modal untuk membeli sarana produksi yang terbatas. Dengan kata lain, usaha tani tumpangsari berarti meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan.

Selain itu ada juga pola tanam diversifikasi (penganekaragaman), pola tanam ini masih banyak di kembangkan atau di budidayakan oleh perkebunan swasta dan perkebunan rakyat. Pola tanam diversifikasi termasuk pola tanam yang menguntungkan, pola tanam ini dapat meminimalkan resiko kegagalan panen. Peluang untuk melakukan diversifikasi horisontal cukup luas karena tanaman cokelat toleran terhadap pohon pelindung/penaungan. Pemakaian pohon penaung yang produktif serta tanaman sela yang tepat merupakan bentuk diversifikasi yang sebaiknya di kembangkan.

Pengetahuan mengenai pola tanam sangat perlu bagi petani sebab dari usaha tani yang di lakukan diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal dan tetap menjaga pengawetan dan kesuburan tanah. pola tanam merupakan

bagian atau subsistem dari sistem budidaya maka dari sistem budidaya ini dapat dikembangkan satu atau lebih pola tanam, pola tanam ini di terapkan dengan tujuan memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan untuk menghindari resiko kegagalan panen.

Pola tanam coklat dapat di terapkan pada area yang sudah terbentuk demikian umumnya di sesuaikan dengan pola tanam yang sudah ada terdahulu, untuk mendapatkan area penanaman coklat sebaik-baiknya di anjurkan untuk menetapkan pola tanam lebih dulu. Pola tanam yang baik sangat erat kaitannya dengan keoptimuman jumlah pohon perhektar, keoptimuman peranan pohon pelindung dan usaha menekan kerugian yang mungkin timbul pada nilai-nilai kesuburan lahan serta biaya pemeliharaannya.

Usaha tanam coklat selalu menghadapi resiko kegagalan panen akibat serangan hama dan penyakit serta kondisi musim yang tidak mendukung produksi. Fluktuasi harga biji juga kadang-kadang menyebabkan perkebunan coklat menderita kerugian besar, laju peningkatan faktor input yang pelan tetapi pasti satu saat tidak bisa di imbangi oleh peningkatan harga jual produk. Konsensuensinya adalah pekebun selalu menyesuaikan penggunaan faktor input pada tingkat yang optimal. Padahal tindakan ini beresiko menurunkan kesehatan tanaman dan tingkat produksi.

Pola tanam coklat dapat di tanam di antara barisan kelapa, kelapa sawit, karet sebagai tanaman intercropping. Coklat juga dapat di tanam di antara barisan pisang atau singkong yang berpungsi sebagai pohon pelindung semetara pola tanam yang di terapkan pada area demikian umumnya menyesuaikan dengan pola tanam tanaman terdahulu.

Perawatan cokelat merupakan hal yang paling penting untuk menjaga kelestarian tanaman, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan perawatan seperti memelihara kesuburan tanah, pemupukan, pengairan tanaman, pemangkasan, pemberantasan gulma, perawatan bunga, mengatasi kelelahan fisiologis cokelat, pembentukan tajuk pohon cokelat serta pengendalian hama dan penyakit. Perawatan juga harus memerlukan keterampilan, pengetahuan, serta pendidikan dalam membudidayakan tanaman cokelat. Dalam melakukan pemeliharaan atau perawatan hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut, yaitu dosis pemupukan, pembasmian hama, penyakit dan pengolahan tanah dalam melakukan pemupukan terlebih dahulu harus ditentukan jenis pupuk, sifat-sifat umum pupuk buatan, kebutuhan unsur hara, cara dan waktu pemupukan.

Desa Singah Mulo Dusun Ayu Ara Kecamatan Putri Betung yang terdapat di Kabupaten Gayo Lues, dimana pada umumnya. Mata pencarian utama penduduk adalah bertani. usaha tani yang di kelola sangat beranekaragam, tanaman cokelat merupakan salah satu andalan masyarakat setempat. Tanaman ini banyak di budidayakan dan terus di kembangkan . Secara fisik tanaman cokelat memiliki pola tanam yang beragam, dan juga terdapat kendala dalam membudidayakan tanaman cokelat. Kendala yang di hadapi yaitu tidak terlepas dari permasalahan faktor-fisik meliputi Ketersediaan air, keadaan tanah, iklim, topografi dan Faktor non-fisik meliputi pendidikan, pengetahuan keterampilan, modal, Ketersediaan Aksesibilitas dan Transportasi.

Berikut ini adalah faktor utama penyebab rendahnya hasil produksi cokelat yang dialami oleh petani cokelat yang tinggal Di Desa Singah Mulo

Dusun Ayu Ara yaitu akibat serangan hama dan penyakit, selain hama dan penyakit juga terdapat hewan pemakan buah cokelat seperti monyet hal ini dapat menyebabkan kegagalan hasil produksi cokelat. Hama utama tanaman cokelat adalah pengerak buah cokelat atau PBK Gejala serangan dan kerusakan pengerak buah cokelat (PBK) umumnya menyerang buah cokelat yang masih muda dengan panjang sekitar 8 cm. Stadium yang menimbulkan kerusakan adalah stadium larva. Larva PBK memakan daging buah dan saluran makanan yang menuju biji tetapi tidak menyerang biji. Gejala serangan baru tampak dari luar saat buah masak berupa kulit buah warna pudar timbul belang berwarna jingga serta jika di kocok tidak berbunyi. Penyakit utama tanaman cokelat adalah penyakit busuk buah (*phytophthora palmivora*) penyakit kanker batang (*phytophthora palmivora*) penyakit antraknose-colletotrochum (*collettri-chum gloesporioides*) penyakit jamur upas dan lain-lain.

Hasil produksi cokelat juga dapat di pengaruhi oleh faktor iklim, topografi dan tanah. Iklim sangat berpengaruh terhadap hasil produksi cokelat yang meliputi curah hujan dan suhu. Curah hujan yang melebihi 4.500 mm pertahun tanpaknya berkaitan erat dengan serangan penyakit busuk buah (black pods). Temperatur yang lebih rendah 10°C dari yang di tuntutan oleh tanaman cokelat, akan mengakibatkan gugur daun dan mengeringnya bunga sehingga laju pertumbuhan berkurang dan menyebabkan kegagalan hasil produksi. Temperatur yang tinggi akan memacu pembungaan, tetapi kemudian akan segera gugur, temperatur yang tinggi tersebut menyebabkan gejala necrosis pada daun cokelat.

Tanah merupakan media/tempat tumbuhnya tanaman cokelat. Tanah mempunyai peranan penting untuk pelestarian tanaman. Cokelat dapat tumbuh

pada berbagai jenis tanah, asalkan persyaratan fisik dan kimia yang berperan terhadap pertumbuhan dan produksi cokelat terpenuhi. Sifat kimia tanah juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil produksi cokelat, keasaman (pH) tanah yang kurang dari 4 dan pH yang tinggi lebih dari 8 dapat menyebabkan efek racun dari Al, Mn dan Fe pada pH rendah dapat menyebabkan matinya tanaman.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka permasalahan mengenai pola tanam monokultur, tumpangsari dan pola tanam diversifikasi tidak terlepas dari Faktor fisik berkaitan dengan usahatani cokelat, seperti keadaan tanah (sifat fisika, kimia dan biologi tanah) iklim, (curah hujan, suhu, penyinaran matahari, angin.) Topografi, dan ketersediaan air. Selain faktor fisik juga terdapat faktor nonfisik yang meliputi. Modal, Tenaga Kerja, Transportasi, Pemasaran dan teknologi yang digunakan. Di samping itu juga terdapat faktor hama, penyakit dan gulma sehingga dapat menyebabkan terjadinya kegagalan produksi atau produksi yang di hasilkan tidak maksimal akibat serangan hama dan penyakit.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi, maka peneliti membatasi permasalahan dalam hal pola tanam mengingat banyaknya jenis pola tanam maka dalam penelitian ini di fokuskan pada analisis pola tanam monokultur dan diversifikasi serta faktor fisik yang meliputi iklim, tanah dan topografi dalam membudidayakan tanaman cokelat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pola tanam coklat yang telah di kembangkan oleh petani di Desa Singah Mulo Dusun Ayu Ara?
2. Bagaimana penerapan perawatan coklat yang di lakukan oleh para petani ?
3. Bagaimanakah faktor fisik (tanah, iklim) yang sesuai untuk tanaman coklat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pola tanam coklat yang di kembangkan oleh masyarakat setempat tepatnya di Desa Singah Mulo Dusun Ayu Ara.
2. Untuk mengetahuipenerapan perawatan coklat yang di lakukan oleh petani di Desa Singah Mulo Dusun Ayu Ara.
3. Untuk mengetahui keadaan fisik yang sesuai untuk tanaman coklat Desa Singah Mulo Dusun Ayu Ara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Menambah pengetahuan di bidang pertanian terutama untuk mata kuliah Geografi Pertanian, Geografi Desa, dan Geografi Ekonomi.
2. Menambah wawasan pengetahuan pola tanam dan perawatan coklat
3. Sebagai acuan atau pertimbangan bagi peneliti yang sama atau sejenis